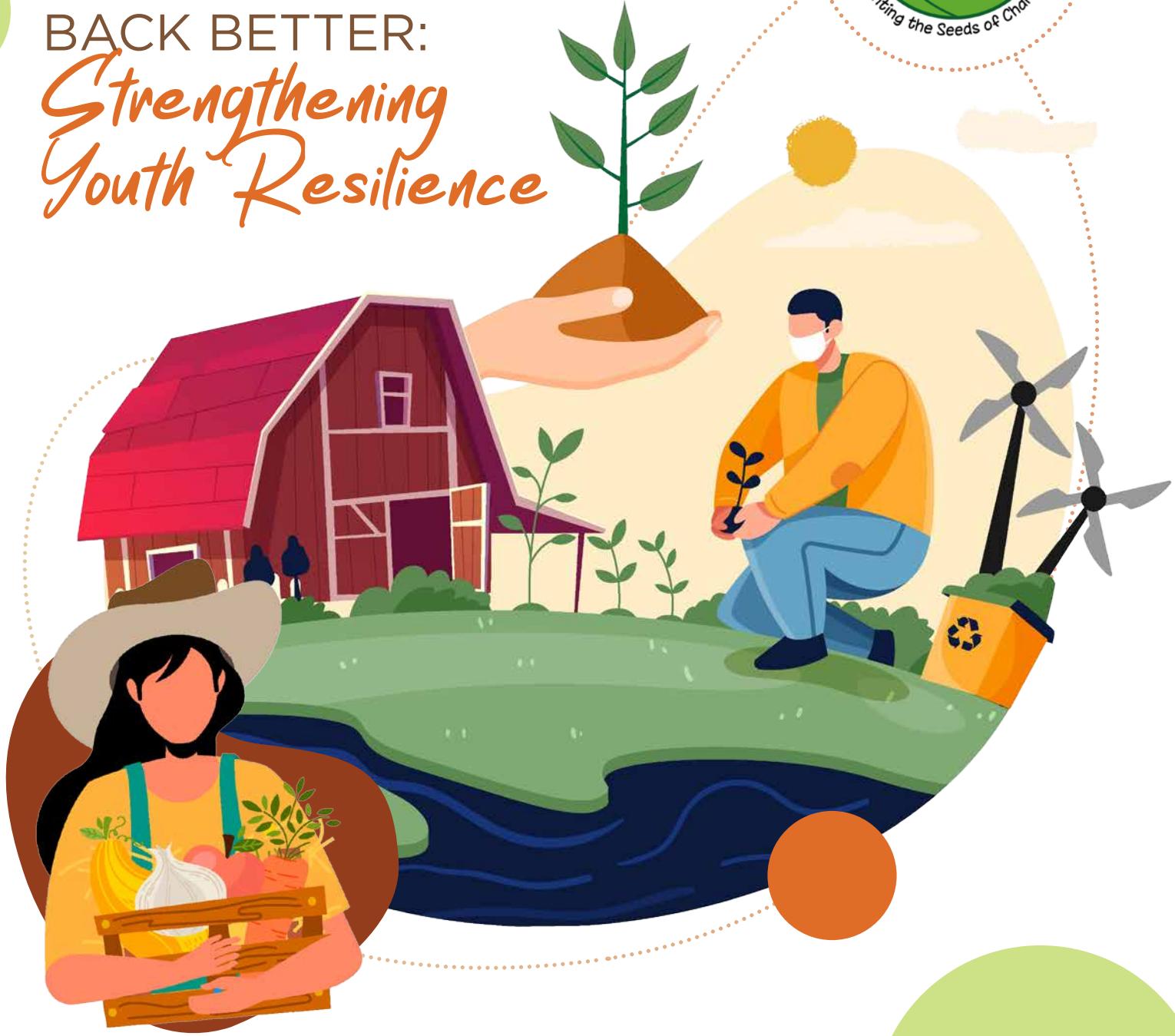


2021 ANNUAL REPORT

BUILDING
BACK BETTER:
*Strengthening
Youth Resilience*



CONTENTS



BUILDING BACK BETTER: *Strengthening Youth Resilience*

- 02 Letter from Our Board
- 04 Letter from the Farm
- 07 Our Board Members
- 08 Our Founding Partners
- 11 Other Donors
- 12 Our Contributing Partners
- 14 Our Caring and Dedicated Team
- 16 Our Generous Donors Supporting Vulnerable Youth
- 20 Our Dedicated Volunteers Kept Us Going
- 25 So, Where Do All Our Youth Come From?
- 32 A Fresh New Face For Our Learning Farm
- 37 Audit Report 2021



Wisnu
OPERATIONS AND
FACILITIES MANAGER

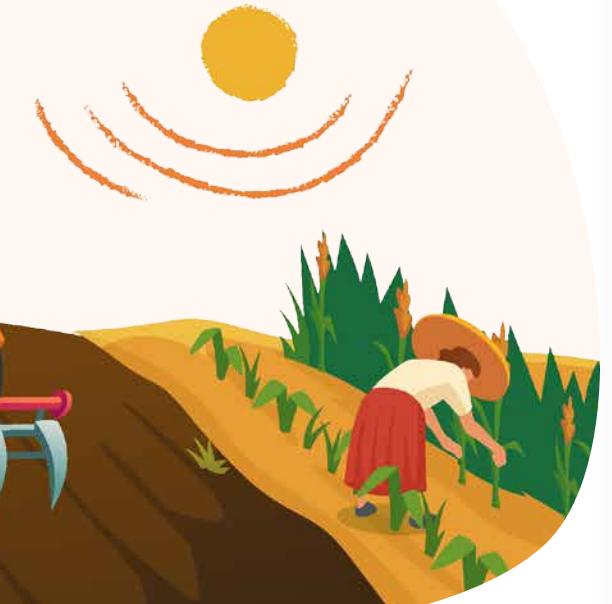
Self-intention is the main force in changing attitudes, no matter how strong the challenges and temptations that come, as long as the intention is strong, we will succeed in achieving our goals.

Niat dalam diri adalah kekuatan utama dalam perubahan sikap, sekuat apapun tantangan dan godaan yang datang, selama niat sudah bulat kita pasti berhasil meraih tujuan.



Dear Friends of the Farm

Sahabat The Learning Farm yang Terhormat,



2021 has been a tremendous year, what with an ongoing pandemic, disruptions which affected our regular recruitment and the sales of our produce as well as other climate-related challenges on the farm.

Yet, surprisingly and almost ironically, it has also been our best year to date.

We ended our toughest year with more financial commitments for support than ever in our 16-year history. All these partnerships came in the last quarter of 2021, and it was a thumping "encore" to our cause that was all we needed to keep on doing our good work.

Our new Executive Director Eddy Supardi is helping us take our mission to the next level of commercial success and financial sustainability, and we feel stronger than ever.

We redefined our Theory of Change to now read "Empowering vulnerable youth to become confident, resilient and skilled farmer entrepreneurs." Note the greater emphasis on farming

2021 telah menjadi tahun yang luar biasa, dengan pandemi yang sedang berlangsung, gangguan yang memengaruhi rekrutmen reguler kami dan penjualan produk kami serta tantangan terkait iklim lain di kebun kami.

Namun, secara mengejutkan dan hampir ironisnya, ini juga merupakan tahun terbaik kami hingga saat ini.

Kami mengakhiri tahun terberat kami dengan lebih banyak komitmen untuk dukungan keuangan kami dari pada sebelumnya dalam sejarah 16 tahun kami. Kemitraan ini datang pada kuartal terakhir tahun 2021, dan itu adalah "encore" yang menggetarkan bagi tujuan kami, itulah yang kami butuhkan untuk terus melakukan program kami.

Direktur Eksekutif kami yang baru Eddy Supardi membantu kami membawa misi kami ke tingkat kesuksesan komersial dan keberlanjutan finansial berikutnya, dan kami merasa lebih kuat dari sebelumnya.

Kami mendefinisikan ulang Teori Perubahan kami menjadi "Memberdayakan kaum muda yang rentan untuk menjadi pengusaha petani yang percaya diri, tangguh, dan terampil."

skills, on building resilience and on entrepreneurship. In 2022, all these core values will be strengthened in the curriculum.

We also decided this year to start working toward full Organic Certification, and the staff has already begun to ensure we meet the stringent criteria for this. We are confident to achieve this in the coming year.

This year one third of our graduates in 2021 returned to the land as farmers (either to work for themselves or some agricultural company), a third went back to vocational high school (they had been selected under a special partnership between Bakti Barito and the Ministry of Education) and the final third either were inspired to complete their education, had to return to UNHCR or sought jobs in the non-agriculture sector.

Our challenge for the future is a good one: How to do what we are doing, even better. Better recruitment, better sales of our vegetables, better systems in place, better impact measurement, better curriculum, and better graduates ready to become smarter farmers.

We are energized by the support that everyone has given, and by the positive impact we have had on a total of 1304 young Indonesian men and women who have graduated from our program ready to make a better world.

It remains for the Board and me to thank with deepest appreciation one of the most committed and dedicated teams we could hope for. Without you, none of this magic would happen.

Perhatikan penekanan yang lebih besar pada keterampilan bertani, pada pembangunan ketahanan dan pada kewirausahaan. Di tahun 2022, semua nilai inti tersebut akan diperkuat dalam kurikulum.

Kami juga memutuskan tahun ini untuk mulai memproses Sertifikasi Organik, dan staff telah memastikan kami memenuhi kriteria ketat untuk ini. Kami yakin dapat mencapainya di tahun mendatang.

Tahun ini sepertiga lulusan kami pada tahun 2021 kembali ke daerah mereka sebagai petani (baik bekerja untuk diri sendiri atau beberapa perusahaan pertanian), sepertiga kembali ke sekolah menengah kejuruan (mereka dipilih melalui kemitraan khusus antara Bakti Barito dan Kementerian Pendidikan) dan sepertiga terakhir terinspirasi untuk menyelesaikan pendidikan mereka, kembali ke UNHCR atau mencari pekerjaan di sektor non-pertanian.

Tantangan kita untuk kedepannya adalah: Bagaimana melakukan apa yang kita lakukan menjadi lebih baik. Rekrutmen yang lebih baik, penjualan sayuran yang lebih baik, sistem yang lebih baik, pengukuran dampak yang lebih baik, kurikulum yang lebih baik, dan lulusan yang lebih baik yang siap menjadi petani yang lebih cerdas.

Kami disemangati oleh para pemberi dukungan, dan oleh para penerima dampak positif yang kami rasakan terhadap total 1.304 pria dan wanita muda Indonesia yang telah lulus dari program kami, siap untuk membuat dunia yang lebih baik.

Dari dewan pembina dan saya mengucapkan terima kasih dengan penghargaan yang mendalam kepada tim yang paling berkomitmen dan berdedikasi yang sesuai kami harapkan. Tanpa Anda, semua keajaiban ini tidak akan terjadi.

Gouri Mirpuri

HEAD, ADVISORY BOARD
CO-FOUNDER TLF
KETUA, DEWAN PENASIHAT
PENDIRI TLF

"It is with pride that I can confidently say that we came out stronger, and more ready than ever, to continue our journey of our growing impact in Indonesia."

Dengan bangga saya dengan yakin mengatakan bahwa kami menjadi lebih kuat, dan lebih siap dari sebelumnya, untuk melanjutkan program kami yang berkembang di Indonesia.

LETTER FROM THE FARM



Dear Friends and Family Greetings from Rumah TLF

I am very proud to have recently joined The Learning Farm in 2021 and to have been warmly welcomed by my fellow Staff and Board of TLF. My interest in TLF started when I visited and saw vulnerable youths from various regions coming here, and looking so enthusiastic to learn. My heart was touched when I spoke to a young man from Central Kalimantan who told me about his struggles to apply for then come to this life-changing program. From then on, I was determined to help and share whatever I could to further their mission.

My mission is to help move the farm forward to Phase 4. The phases the farm has gone through for the past 16 years are:



"The man who does more than he is paid for will soon be paid more than he does"

NAPOLEON HILL

2021 was the year TLF jump started again after struggling with waves of the Coronavirus. Although we held a record with zero covid cases in that first year, we also had to half our total recruitment. Once the country started to open up again, we had to work extra hard to recruit prospective students from all over Indonesia to achieve our full quota target of 40 students. In the end, it was answered by the happy arrival of 35 eager youths in the middle of 2021.

With a new focus on strategies and operations, we are in the process of changing the program to be more effective. First, the course duration was compressed from 6 to 4 months. We have found through experience that six months of learning is not effective for students as they lose enthusiasm and there is also a lot of pressure to be without paid work for such a length of time. Four months was perfect, enough time because they could also experience one cycle period of horticultural crops and two periods of leafy vegetable crops. We are also suspended the yearlong advanced program till demand increases again. Our focus is also shifting to vulnerable rural youth given the challenges they face of low education, lack of infrastructure support and now climate mitigation in rural farms throughout Indonesia. Our curriculum is rapidly pivoting to answer these new demands.

As we strive for greater financial sustainability, we are happy to say we have increased our vegetable sales to 16% and added hydroponic facilities Griya Hydroponics. We also started doing building maintenance such as repainting, adding infrastructure such as building gazebos and repairing irrigation systems for dormitories and gardens as well as repairing shelters due to the brunt of a fairly large storm.

This 2021 Annual Report is a testament to our resilience at The Learning Farm program. We are Stronger Together with our partners, donors, facilitators, mentors, students, and alumni. It has been challenging but little by little we can become stronger. The pandemic is not an obstacle for us to continue to empower vulnerable youth throughout Indonesia.

Dengan sentuhan strategi dan operasional baru, kami mencoba untuk merubah program supaya menjadi lebih efektif. Perubahan tersebut adalah durasi program yang awalnya 6 bulan dikompres menjadi 4 bulan. Hal ini dilakukan karena TLF dan masyarakat Indonesia sudah menyesuaikan diri dengan situasi covid New Normal beserta protocol covid. Sehingga 4 bulan adalah waktu yang pas untuk para siswa belajar di tempat kami. Sepanjang tahun 2021 kami masih memegang rekor dengan nol kasus covid. Selain itu, kami melanjutkan pekerjaan lebih extra untuk merekrut calon siswa dari seluruh indonesia agar mencapai target kuota kami yang sebelumnya sempat menurun hampir setengahnya. Dan pada akhirnya terjawab dengan kedatangan pemuda lebih banyak dipertengahan tahun.

Dengan fokus baru pada strategi dan operasi, kami mengubah program menjadi lebih efektif. Pertama, durasi kursus dikompres dari 6 menjadi 4 bulan. Pengalaman kami dengan enam bulan, tidak efektif bagi siswa karena mereka kehilangan antusiasme di akhir program. Empat bulan itu bagus, waktu yang cukup karena mereka juga bisa mengalami satu siklus tanaman hortikultura dan dua periode tanaman sayuran berdaun. Kami juga meniadakan program lanjutan selama setahun sehingga target kuota siswa bertambah. Fokus kami juga beralih ke pemuda pedesaan yang rentan mengingat tantangan yang mereka hadapi berupa pendidikan rendah, kurangnya dukungan infrastruktur dan sekarang mitigasi iklim di pertanian pedesaan di seluruh Indonesia. Kurikulum kami dengan cepat berputar untuk menjawab tuntutan baru ini.

Kami berusaha untuk menguatkan keuangan yang lebih besar. Kami senang karena kami telah meningkatkan penjualan sayuran kami sebesar 16% dan menambahkan fasilitas hidroponik Griya Hidropnik. Kami juga mulai melakukan perawatan gedung seperti pengecatan ulang, penambahan infrastruktur seperti pembangunan gazebo dan perbaikan sistem irigasi untuk asrama dan kebun serta perbaikan shelter akibat terjangan badai yang cukup besar.

Annual Report 2021 ini adalah bukti ketangguhan kami untuk program TLF bersama partner, donatur, fasilitator, mentor, siswa dan alumni dengan segala keterbatasan kami, namun sedikit demi sedikit kami mampu menjadi lebih kuat. Pandemi bukanlah halangan bagi kami untuk tetap memberdayakan para pemuda rentan di seluruh Indonesia.

Organically Yours,

Eddy Supardi

EXECUTIVE DIRECTOR OF THE LEARNING FARM



Rathy
PUBLIC RELATIONS

Nature teaches virtue to mankind. Nature is a unit consisting of many parts like an organism and its organs. Each organ has its own role, complementing each other to produce balance. Each component does not think and act only for "I", but for "us" of the whole universe. Likewise, nature protects and protects its parts in harmony. That's Organic, not selfish.

Alam mengajari kebijakan bagi umat manusia. Alam merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari banyak bagian seperti organisme dengan organ-organnya. Tiap organ memiliki peran masing-masing, saling melengkapi untuk menghasilkan keseimbangan. Setiap komponen tidak berpikir dan beraksi hanya demi "aku", tetapi untuk "kita" keseluruhan alam. Demikian halnya alam, melindungi dan mengayomi bagian-bagiannya secara harmonis. Itulah organic, tidak egois.



Our Board Members



Gouri Mirpuri
CO-FOUNDER



Christian Van Schoote



Laksmi Djuwita



Vaidyanath Swamy



See Mun Suparno



L. Somya D Panigoro



Ma Li



Roni Pramaditia



Rosmalia Hardman



Fay Fay Choo



Natasha Gott



Elvira Tjandrawinata

Our Founding Partners

Laksmi Djuwita

Yaori Family

Alexander Ramly

Neelesh and Rouh Ling



HONORARY PATRON

The Late Arifin Panigoro

EMIRITUS MEMBERS

Mee Kim

Laksmi Djuwita

Christian Van Schoote

Deborah Iskandar



Eddy Supardi

EXECUTIVE DIRECTOR

Success starts with a dream, but we often need to change our habits to reach that dream. At TLF we challenge our students to take the four months they are with us to start practicing a new routine to create new good habits. And then realize their big dreams for a better life.

Keberhasilan itu dawali dari mimpi, maka rubahlah kebiasaan kita untuk menggapai mimpi tersebut. Hanya 3-5% orang bisa melakukan perubahan kebiasaan buruk menjadi lebih baik dalam 21 hari. Kami menantang para siswa di TLF selama 4 bulan melakukan rutinitas baru untuk menciptakan kebiasaan baru yang baik





Suradi

FARM MANAGER

Life is a struggle, never give up if you fail because failure is a part of the learning journey. People who have never failed will never experience true success.

Hidup adalah perjuangan, jangan pernah menyerah jika gagal karena kegagalan adalah bagian dari proses belajar. Orang yang tidak pernah gagal tidak akan pernah mengalami kesuksesan yang sebenarnya.



Other Donors

Dino Johannes

Fanny Pangajow

Bianca Adi Negoro

Adi Harsono

See Mun Leong

Laksmi Pratiwi

Lilian Beh

Anurag

Adela

Tiwi

Clayton

Anurag

Jennifer Lewis

Mirpuri Family

Peggy Sparks

Ro King

Ruchira

Vivek

Cindy Liu

Suparno Family

Ma Li

Natasha Gott

Vaidyanath Swamy

Vijay Santhanam

Irsan

Susanto Peruna

Gavin Dershini
National Philanthropic Trust

Yvonne Logan
Vizia Muriyawan

Ian Bradley
Just Trust

Nina Lin
Kelly Fortner

Mochammad Dikra
Prasetya

The Jusaca Charitable Trust

CONTRIBYOUUTE



INDEXIM

Google

FAP
PT FOCUSINDO ASIA PACIFIC

Our Contributing Partners

Danny Yatim
Libri Kusniati

Krishna Silalahi
Iwan Pramana
Santi Damien

Tien Harliena
Anti Widayanti



Willa
FACILITATOR,
URBAN FARMING
COORDINATOR

There are no shortcuts to places worth going. The process makes you understand why you succeed or fail. Wise people learn when they can but fools learn when they have to. You don't have to be afraid to do what your mind tells you to do. Don't let gravity bring you down. Sometimes we have to take matters into our own hands and fly.

Tidak ada jalan pintas ke tempat yang layak dituju. Proses membuat anda mengerti kenapa anda berhasil ataupun gagal. Orang bijak belajar ketika mereka bisa tetapi orang bodoh akan belajar ketika mereka terpaksa. Anda tidak perlu takut melakukan apa yang diperintahkan pikiran anda. Jangan biarkan gravitasi menjatuhkan anda. Terkadang kita harus mengambil tindakan sendiri dan terbang.



THE LEARNING FARM TEAM

Our Caring and Dedicated Team



Eddy Supardi

EXECUTIVE DIRECTOR



Suradi

FARM MANAGER



Wisnu

OPERATIONS AND FACILITIES
MANAGER



Kaskul

FINANCE AND
LEGAL MANAGER

Time is more important than money. You can get more money, but you can't get more time. Use it well!

Waktu lebih berarti dari pada uang. Anda dapat mendapatkan lebih banyak uang, tetapi Anda tidak dapat mendapatkan lebih banyak waktu. Gunakanlah dengan baik!



Rathy

PUBLIC RELATIONS



Zazat

OPERATIONS
AND FACILITIES
OFFICER

Be careful what you think, because thoughts affect your words, actions, and life. Don't get tired of the process and don't be sad.

Hati-hati dengan apa yang kamu pikirkan, karena pikiran mempengaruhi perkataan, tindakan dan kehidupan. Jangan lelah berproses dan jangan bersedih.



Deni

MARKETING SUPERVISOR



Willa

FACILITATOR, URBAN FARMING
COORDINATOR



Mariyadi

FACILITATOR, GREEN HOUSE
COORDINATOR



Vesteur

FACILITATOR, MENTOR



Arto

FACILITATOR, MENTOR



Arif

FACILITATOR, MENTOR



Husain

INTERNSHIP

OUR GENEROUS DONORS SUPPORTING VULNERABLE YOUTH

Donatur Murah Hati Kami yang Mendukung Pemuda Rentan

In 2021, the COVID-19 pandemic was still rampant, and the government has started to impose large-scale social restrictions dubbed "Covid New Normal" protocol procedures. We still have to fight to keep our program running to empower vulnerable youth through organic farming training. Behind the running of our program, there are partners and donors who faithfully supported and encouraged us in every way to keep going.

One of our founding partners is ANZ Bank Indonesia. 2021 is the fifth year that ANZ Bank has committed to helping young people who want to change. The Corporate Social Responsibility (CSR)



Di tahun 2021, pandemi COVID-19 masih merajalela, dan pemerintah mulai memberlakukan pembatasan sosial berskala besar yang dijuluki prosedur protokol Covid "New Normal". Kami masih harus berjuang untuk menjaga program kami dalam memberdayakan pemuda rentan melalui pelatihan pertanian organik. Di balik berjalannya program kami, ada mitra dan donatur yang setia mendukung dan mendorong kami dalam segala hal.

Salah satu *founding partner* kami adalah ANZ Bank Indonesia. Tahun 2021 adalah tahun ke lima ANZ Bank berkomitmen untuk membantu para pemuda yang memiliki semangat untuk berubah.



Apart from education, ANZ Bank also has social programs for the environment. They focus on forming communities to care about the environment.

Selain pendidikan, Bank ANZ juga memiliki program sosial untuk lingkungan. Mereka fokus membentuk komunitas yang peduli lingkungan.



program under the Children and Education category of ANZ Bank provides not only financial assistance but also shares important information with our students under a unique program called, "Money Minded Financial Literacy". Pujo Wibowo, the bank's Head of CSR, said that the TLF program is in line with the ANZ Bank program which looks for programs with long-term benefits and impact. This collaboration with TLF is also seen as ANZ Bank's moral responsibility to the community.

COVID-19 pandemic also affected ANZ Bank's CSR program, which is very much related to schools and communities in several regions in Indonesia. Although our program went virtual, it remained very impactful and effective. Apart from education, ANZ Bank also has social programs for the environment. They focus on forming communities to care about the environment. In the future, this program will collaborate with TLF to find vulnerable youth from these communities to study with us and then return to their communities where they can share their new knowledge and contribute more.

Bakti Barito Foundation also adapted well to COVID-19, and used this pandemic to share even more. They thought about the condition of urban communities affected by layoffs and took

Dengan program Corporate Social Responsibility (CSR) kategori Children and Education ANZ Bank, selain memberikan bantuan dana ANZ Bank juga berbagi pengetahuan penting dengan siswa kami tentang Literasi Keuangan Money Minded. Pujo Wibowo sebagai Kepala CSR bank mengatakan bahwa program The Learning Farm ini selaras dengan program ANZ Bank yang memiliki manfaat untuk jangka panjang. Kerjasama dengan TLF ini juga sebagai tanggung jawab Moral ANZ Bank dengan masyarakat.

Pandemi COVID-19 juga berimbas pada program CSR Bank ANZ yang sangat terkait dengan sekolah dan masyarakat di beberapa daerah di Indonesia. Meskipun program kami dengan ANZ menjadi virtual, itu tetap sangat berdampak dan cukup efektif. Selain pendidikan, Bank ANZ juga memiliki program sosial untuk lingkungan. Mereka fokus membentuk komunitas yang peduli lingkungan. Kedepannya, program ini akan berkolaborasi dengan TLF untuk mencari pemuda rentan dari komunitas ini untuk belajar bersama kami dan kemudian kembali ke komunitas mereka di mana mereka dapat berbagi pengetahuan baru dan berkontribusi lebih banyak.

Yayasan Bakti Barito juga beradaptasi dengan baik terhadap COVID-19, dan memanfaatkan pandemi ini untuk lebih banyak berbagi. Mereka memikirkan kondisi masyarakat perkotaan

OUR DONORS

Individual generous donors who visit The Learning Farm.



the initiative to help them with education and provision of urban farming together with Mr T.O Suprapto from Joglo Tani. That way, communities could overcome logistical shortages by producing their own food through hydroponics or fruit planted in pots.

The Bakti Barito Foundation started a collaboration with TLF in 2020 when Covid was still prevalent. This Foundation is a non-profit organization set up in 2011 by the founders of Barito Pacific, Mr. Prajogo Pangestu and Mrs. Harlina Tjandinegara, as a forum for the Barito Pacific group to share and work for others. "We see that the system and curriculum implemented at TLF can be adapted by agricultural vocational schools nationally," said Dian A. Purbasari, Director of the Bakti Barito Foundation

Currently, Bakti Barito and The Learning Farm are in the process of revitalizing the curriculum and developing a new department at the Vocational Remembrance School in the field of Agribusiness and Agrotechnology. The first step in this involves senior staff from six schools to be sent to the farm by the Directorate of Vocational Schools as a pilot project. The six schools are: SMKN 9 Tebo class Far Napal Putih, SMKN 2 Takengon - Aceh, SMKN Paringin - South Kalimantan, SMKN 5 Luwu Utara - South Sulawesi, SMKN 3 Tidore - Tidore Islands and SMKN 3 Tambolaka City - NTT.

We would like to thank all our Founding Partners for their steadfast loyalty and commitment to supporting the sustainability of our program including ANZ Bank, Ms. Laksmi Djuwita, Mr. Alexander Ramlie, Bakti Barito Foundation, David Yaory Family, Singapore Red Cross, and other donors.

yang terkena PHK dan berinisiatif membantu mereka dengan pendidikan dan pembekalan urban farming bersama dengan Bapak T.O Suprapto dari Joglo Tani. Dengan begitu, masyarakat bisa mengatasi kekurangan logistik dengan memproduksi makanan sendiri melalui hidroponik atau menanam buah dalam pot.

Yayasan Bakti Barito mulai kerjasama dengan TLF pada tahun 2020 ketika Covid masih hangat-hangatnya. Yayasan ini adalah organisasi nirlaba yang didirikan pada tahun 2011 oleh pendiri Barito Pacific, Bapak Prajogo Pangestu dan Ibu Harlina Tjandinegara, sebagai wadah bagi grup Barito Pacific untuk berbagi dan berkarya bagi sesama. "Kami melihat sistem dan kurikulum yang diterapkan di TLF dapat diadaptasi oleh SMK pertanian secara nasional," ujar Dian A. Purbasari, Direktur Yayasan Bakti Barito.

Saat ini Bakti Barito dan The Learning Farm sedang dalam proses revitalisasi kurikulum dan pengembangan jurusan baru di SMK bidang Agribisnis dan Agroteknologi. Langkah pertama melibatkan guru senior dan kepala sekolah dari enam sekolah dan dikirimkan ke The Learning Farm oleh Direktorat SMK sebagai pilot project. Keenam sekolah tersebut adalah: SMKN 9 Tebo kelas Jauh Napal Putih, SMKN 2 Takengon - Aceh, SMKN PP Paringin - Kalimantan Selatan, SMKN 5 Luwu Utara - Sulawesi Selatan, SMKN 3 Tidore - Tidore Kepulauan dan SMKN 3 Kota Tambolaka - NTT.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua Founding Partner kami atas kesetiaan dan komitmennya yang teguh untuk mendukung keberlanjutan program kami termasuk ANZ Bank, Ibu Laksmi Djuwita, Bapak Alexander Ramlie, Yayasan Bakti Barito, Keluarga David Yaory, Palang Merah Singapura, dan donor lainnya.



Maryadi
FACILITATOR,
GREEN HOUSE
COORDINATOR

Good actions make the difficult easy, be sincere and don't be negligent, because the deepest regret belongs to all who are lazy.

Tindakan membuat yang sulit menjadi mudah, sungguh-sungguh dan jangan menjadi lalai,karena penyesalan terdalam adalah milik semua yg bermalas-malasan.





Our award-winning curriculum has two distinct sections: Hard skills (Organic Agriculture) and Soft Skills (Self Development).

Organic farming lessons are carried out by facilitators who live at TLF. However, most of the soft skills are taught by volunteers and our partners, both personal and corporate. This learning, in keeping with Covid protocols, can be done online or offline. We really appreciate the enthusiasm of the volunteers to continue providing soft skills knowledge for TLF students.

Classes that are conducted online may not be as effective as offline classes, but we manage to work around this with various methods. For example, TLF staff are on standby to monitor students in class and organize learning activities such as making sure students pay attention, encouraging students to take the microphone and

Kurikulum kami yang memenangi penghargaan ini, memiliki dua bagian berbeda: Hard Skills (Pertanian Organik) dan Soft Skills (Pengembangan Diri).

Pelajaran pertanian organik dilakukan oleh fasilitator yang tinggal di TLF. Namun, sebagian besar soft skill diajarkan oleh para sukarelawan dan mitra kami, baik pribadi maupun perusahaan. Pembelajaran ini, sesuai dengan protokol Covid, dapat dilakukan secara online maupun offline. Kami sangat mengapresiasi semangat para relawan untuk terus memberikan ilmu soft skill bagi siswa TLF.

Kelas yang dilakukan secara online mungkin tidak seefektif kelas offline, tetapi kami berhasil menyesatinya dengan berbagai metode. Misalnya, staf TLF yang bersiaga untuk memantau siswa di kelas dan mengatur kegiatan pembelajaran seperti memastikan siswa memperhatikan pelajaran, mendorong siswa

IWAN SAID

"Even though I spend only one day with each batch, I feel like contributing here is one of the best decisions I've ever made."

"Meski saya berkontribusi cuma satu hari dalam setiap batchnya, rasanya kontribusi disini adalah salah satu keputusan terbaik yang pernah saya ambil."

ask questions and answer questions from volunteers. Volunteers often play games and give gifts to get students excited.

Some of our new volunteers are from PT. Sari Coffee Indonesia the franchisees for the world's most famous coffee brand name, STARBUCKS Indonesia. The pandemic hit them hard, but it also gave them the chance to re-think many of their CSR practices for greater impact. One of the strategies was to intensify their programs to have more engagement with the community, such as volunteering for TLF.

Starbucks has had a relationship with TLF since 2011, but this had been on hiatus for several years. However, they started classes again with us in December 2020 with a more structured technical course and it continued into 2021. Starbucks shares very useful soft skills with our student, focusing on building confidence, teaching behaviour scient based service, and improving interpersonal interaction. This learning is also used at Starbucks

untuk mengambil mikrofon dan mengajukan pertanyaan serta menjawab pertanyaan dari sukarelawan. Relawan juga kerap memberikan game yang cukup interaktif dan memberikan hadiah untuk membuat siswa bersemangat.

Beberapa relawan baru kami berasal dari PT. Sari Coffee Indonesia pemegang waralaba untuk nama merek kopi paling terkenal di dunia, yaitu STARBUCKS Indonesia. Pandemi menghantam mereka dengan keras, tetapi juga memberi mereka kesempatan untuk berfikir kreatif utamanya dalam program CSR mereka supaya memiliki dampak yang lebih besar. Salah satu strateginya adalah mengintensifikasi program-program untuk lebih banyak melibatkan masyarakat, seperti menjadi sukarelawan untuk TLF.

Starbucks telah menjalin hubungan dengan TLF sejak 2011, tetapi sempat terhenti selama beberapa tahun. Namun, mereka mulai kelas lagi bersama kami pada bulan Desember 2020 dengan teknis yang lebih terstruktur dan berlanjut di tahun 2021. Starbucks membagikan soft skill yang sangat berguna untuk siswa kami, dengan fokus pada membangun kepercayaan diri, mengajarkan pelayanan berbasis ilmu perilaku, dan meningkatkan



▲ Iwan Pramana guides the games in the middle of the Seven Good Habits class.

◆ Several partners conducted online classes (distance learning) at the start of the pandemic, and students could remain conducive by being directly supervised in a class by TLF staff.

OUR VOLUNTEERS



Starbucks has also responded well to this positive feedback. By seeing the joy and excitement of the students, Starbucks is excited to keep sharing knowledge with TLF students.

Starbucks juga merespon dengan baik dan positif dari kegiatan ini. Melihat keceriaan dan keseruan para siswa, Starbucks bersemangat untuk terus berbagi ilmu dengan siswa TLF.

to train their staff and employees and to develop personal skills. Kiki and Evelyn Communication, the PR and CSR managers of Starbucks respectively, said the three lessons are very suitable for TLF students. And we could not agree more!

Starbucks classes are fun and light-hearted, yet teach the students so much. One can hear the laughter as they work through different scenarios. Our students are also very happy to be able to enjoy coffee that is served directly by the young, confident and friendly Starbucks baristas. Starbucks has also responded well to this positive feedback. By seeing the joy and excitement of the students, Starbucks is excited to keep sharing knowledge with TLF students.



- ◀ Aside from the classes, the students thoroughly enjoyed coffee tasting with the young baristas.
- ▼ Starbucks team shares soft skills knowledge with TLF students.



interaksi dengan orang lain. Pembelajaran ini juga digunakan di Starbucks untuk melatih staf dan karyawan mereka dan untuk mengembangkan diri. Kiki dan Evelyn sebagai manajer PR dan CSR Starbucks, mengatakan ketiga pembelajaran tersebut sangat cocok untuk siswa TLF. Dan kami sangat setuju!

Kelas Starbucks sangat menyenangkan dan ringan, namun mengajarkan banyak hal kepada siswa. Kerap kali terdengar canda dan tawa ditengah pembelajaran. Siswa kami juga sangat senang bisa menikmati kopi yang disuguhkan langsung oleh para barista Starbucks yang muda, percaya diri dan ramah. Starbucks juga merespon dengan baik dan positif dari kegiatan ini. Melihat keceriaan dan keseruan para siswa, Starbucks bersemangat untuk terus berbagi ilmu dengan siswa TLF.

Besides Starbucks, another individual volunteer is Iwan Pramana. Iwan is an experienced coach from QuickSTART Indonesia who shares with our students The 7 Good Habits. He also wrote about his experience as a coach as well as a motivator in his book entitled Bertempurlah tapi Dengan Gagah 2, where he shares his positive story as a volunteer at TLF.

Iwan is a gifted teacher. At the beginning of the session, he usually asks, "Who hasn't showered yet?" And there is always someone who raises their hand because students often come from places where they may not have the habit of daily showers. It keeps things fun. Throughout the class, Iwan also pays attention to student behaviour. This breaks the ice and relaxes everyone.

Iwan is also good at leading students to build big dreams. In his class he says, "It is November 1st, 2021. Imagine what your life will be like on the same date 10 years from now?" The students also describe their desires and dreams through drawings and then present them in front of their friends. Their eyes suddenly burn with sparks of passion as the desire to achieve their dreams begins at that very moment.

"Even though I spend only one day with each batch, I feel like contributing here is one of the best decisions I've ever made," said Iwan. The Learning Farm values partners who are dedicated to sharing their knowledge of soft skills with students. We would like to thank Astra Life, ANZ Bank Indonesia, PWC Indonesia, Starbucks Indonesia, PMI Cianjur, Gunadarma University, Danny Yatim, Santi Damien, Krishna Silalhi, Sri Libri, Iwan Pramana, Ike Harjono, Anti Widayanti, Next Generations Cianjur and Klinik Keluarga for coming to our farm as volunteers in 2021 despite the pandemic.

Selain Starbucks, relawan individu lainnya adalah Iwan Pramana. Mas Iwan adalah pelatih berpengalaman dari Quickstart Indonesia yang berbagi dengan siswa kami tentang 7 Kebiasaan Baik. Ia juga menuliskan pengalamannya sebagai pelatih sekaligus motivator dalam bukunya yang berjudul Bertempurlah tapi Dengan Gagah 2, di mana ia berbagi cerita positifnya sebagai relawan di TLF.

Mas Iwan adalah guru yang berbakat. Di awal sesi, dia biasanya bertanya, "Siapa yang belum mandi?" Dan selalu ada yang mengangkat tangan karena siswa sering datang dari tempat yang mungkin tidak memiliki kebiasaan mandi setiap hari. Itu membuat hal-hal menjadi menyenangkan. Sepanjang kelas, Iwan juga memperhatikan perilaku siswa. Ini memecahkan kebekuan dan membuat semua orang merasa nyaman.

Mas Iwan juga pandai membimbing siswa untuk membangun mimpi besar. Di kelasnya dia berkata, "In 1 November 2021. Bayangkan seperti apa hidup Anda di tanggal yang sama 10 tahun dari sekarang?" Kemudian siswa menggambarkan keinginan dan impian mereka melalui gambar lalu mempresentasikannya di depan teman-temannya. Mata mereka terlihat menyala dengan percikan gairah ketika keinginan untuk mencapai impian mereka dimulai pada saat itu juga.

"Meski saya berkontribusi cuma satu hari dalam setiap batchnya, rasanya kontribusi disini adalah salah satu keputusan terbaik yang pernah saya ambil." Ungkap Mas Iwan. The Learning Farm menghargai mitra yang setia dan dengan sukarela untuk berbagi pemahaman tentang soft skill dengan siswa. Kami mengucapkan terima kasih kepada Astra Life, ANZ Bank Indonesia, PWC Indonesia, Starbucks Indonesia, PMI Cianjur, Universitas Gunadarma, Danny Yatim, Santi Damien, Krishna Silalhi, Sri Libri, Iwan Pramana, Ike Harjono, Anti Widayanti, Next Generations Cianjur dan Klinik Keluarga yang terus datang ke tempat kami sebagai sukarelawan di tahun 2021 meskipun sedang pandemi.

The students also describe their desires and dreams through drawings and present them. Their eyes suddenly burn with sparks of passion as the desire to achieve their dreams.

Siswa menggambarkan keinginan dan impian mereka melalui gambar lalu mempresentasikannya. Mata mereka terlihat menyala dengan percikan gairah ketika keinginan untuk mencapai impian mereka.



A Sudanese refugee student presents his dream to fellow students.



Deni
MARKETING
SUPERVISOR

The ultimate goal of farming is not growing crops, but preserving life. Just as The Learning Farm looks after the lives of young people who want to change their lives, it also protects nature.

Tujuan akhir dari bertani bukanlah menumbuhkan tanaman, tetapi menjaga kehidupan. Seperti halnya The Learning Farm menjaga kehidupan muda mudi yang ingin mengubah hidup, mereka juga menjaga alam.



So, WHERE DO ALL OUR YOUTH COME FROM?

"Jadi, Dari Mana Semua Pemuda Kita Berasal?"

Finding vulnerable youth candidates to study at The Learning Farm was one of the most difficult challenges for The Learning Farm during the COVID-19 Pandemic. Many of our partners send prospective students to choose from, but this year they did not send their youth in advance to maintain security and prevent the spread of the virus. So we had to put in extra effort to meet our quota and target.

Partners who continued to send students in 2021 include the Ministry of Education and Culture and Vocational High School through Bakti Barito Foundation, Ms. Santi Damien, ITB Architecture Alumni batch 74, UNHCR Indonesia, Sahabat Pulau Organization, P4S Central Kalimantan, TLF Alumni and individuals who register themselves independently.

Salah satu tantangan terbesar TLF selama Pandemi COVID-19 adalah menemukan kandidat pemuda yang rentan untuk belajar di TLF. Banyak mitra kami mengirimkan calon siswa untuk dipilih, tetapi tahun ini mereka tidak mengirim pemuda mereka terlebih dahulu untuk menjaga keamanan dan mencegah penyebaran virus. Jadi kami harus bekerja ekstra untuk memenuhi kuota dan target kami.

Mitra yang masih melanjutkan pengiriman siswa di tahun 2021 antara lain Kemendikbud dan SMK melalui Yayasan Bakti Barito, Ibu Santi Damien, Alumni Arsitektur ITB angkatan 74, UNHCR Indonesia, Organisasi Sahabat Pulau, P4S Kalteng, Alumni TLF dan individu yang mendaftarkan diri secara pribadi.

CONTRIBUTOR AND ALUMNI TESTIMONY

The highest praise came from the Director of the Vocational Schools, Dr. Bakrun, who praised the Integrated Agriculture system at TLF which can easily be adapted by and incorporated into the vocational high schools curriculum, especially for those majoring in Agriculture. He also commended TLF's success in producing a generation of youth who have a fighting spirit and entrepreneurship, even though most of them are youths who do not have a good background in education.

In his speech at the opening of Batch 38 at TLF, Dr Bakrun said, "This curriculum in the field of Agribusiness and Agrotechnology should focus on character building and soft skills for students and teachers". The softskills at The Learning Farm such as our Six Core Values, Building Confidence, Seven Good Habits and Effective Communication are all geared to shape character in the world of work and the broader world.

Under the direction of Dr. Bakrun, the Directorate General of Vocational Schools sent 20 students from five schools in rural areas. Students selected were those with potential and of course those who come from poor or vulnerable backgrounds. It is hoped that they will have gained a thorough understanding of organic agriculture and integrated farming businesses, as well as soft skills. The five schools are: SMKN 2 Takengon - Aceh, SMKN Paringin - South Kalimantan, SMKN 5 Luwu Utara - South Sulawesi, SMKN 3 Tidore - Tidore Islands and SMKN 3 Tambolaka City - NTT.

One alumnus of TLF who is very enthusiastic about finding and sending prospective students is Salim Ridwan. Salim is an alumnus

Pujian tertinggi datang dari Direktur Sekolah Vokasi, Dr. Bakrun, yang memuji sistem Pertanian Terpadu di TLF yang dapat diadaptasi dan dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah menengah kejuruan, khususnya bagi jurusan Pertanian. Ia juga mengapresiasi keberhasilan TLF dalam menghasilkan generasi muda yang memiliki jiwa juang dan jiwa entrepreneurship, meski kebanyakan dari mereka adalah para pemuda yang tidak memiliki latar belakang pendidikan yang baik.

Dalam sambutannya pada pembukaan Batch 38 di TLF, Bapak Bakrun mengatakan, "Kurikulum di bidang Agribisnis dan Agroteknologi ini harus fokus pada character building dan soft skill bagi siswa dan guru". Softskill di The Learning Farm seperti 6 nilai-nilai, Building Confidence, Seven Good Habits dan Efektif Komunikasi semuanya diarahkan untuk membentuk karakter di dunia kerja dan dunia yang lebih luas.

Di bawah arahan Bapak Bakrun, Ditjen SMK mengirimkan 20 siswa dari lima sekolah di daerah yang terpencil. Siswa yang dipilih adalah mereka yang memiliki potensi dan tentunya mereka yang berasal dari latar belakang tidak mampu atau rentan. Harapannya, mereka mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pertanian organik dan bisnis pertanian terpadu, serta dibekali dengan soft skill. Kelima sekolah tersebut adalah: SMKN 2 Takengon - Aceh, SMKN Paringin - Kalimantan Selatan, SMKN 5 Luwu Utara - Sulawesi Selatan, SMKN 3 Tidore - Kepulauan Tidore dan SMKN 3 Kota Tambolaka - NTT.

Salah satu alumni TLF yang sangat antusias mencari dan mengirimkan calon siswa adalah Salim Ridwan. Salim merupakan



Dr. Bakrun, during the opening of batch 38 and the handing of symbolic tools to TLF students.



During training at The Learning Farm, principals and teachers from five vocational schools posed for a photo with TLF batch 39 students.

of Batch 25 and continued to the Advanced Program in 2016. He believes that the opportunities provided by TLF for vulnerable youth who intend to study should not be hindered by COVID-19. Indeed, the pandemic puts prospective candidates to the test. Requirements such as mandatory vaccinations and having to be tested for Covid before leaving for TLF and other requirements were all strictly followed for those serious about joining the program.

Salim is an alumnus who continued his studies after graduating from TLF. At first, he was just an ordinary factory worker who had fallen into his comfort zone and had no passion to change his fate. After he got an understanding of agriculture and learned soft skills that motivated him, he became thirsty for knowledge and decided to continue his education in Yogyakarta by majoring in Agribusiness. TLF has changed his outlook on life, and he wants to give other young people the same opportunity by assisting them in joining the farm.

SALIM SAID

"I feel that TLF has changed my outlook on life and raised my passion for life. I want to help many young people through this program whose influence I shall be appreciative of for the rest of my life."

"Saya merasa TLF telah mengubah pandangan hidup saya dan membangkitkan semangat hidup saya. Saya ingin membantu banyak orang muda melalui program ini yang pengaruhnya akan saya hargai selama sisa hidup saya."



CONTRIBUTOR AND ALUMNI TESTIMONY



Indonesian contemporary dance performed by female students (Left, Sylvany from Central Kalimantan. Right, Patma from West Sulawesi)



A similar impact was felt by one of TLF's partners, Sahabat Pulau. Sahabat Pulau regularly sends youths to TLF, including during the pandemic in 2021. Sahabat Pulau's interest in TLF stems from the similar vision and mission of Sahabat Pulau who are also concerned about education and youth.

Aline is the treasurer and a volunteer at Sahabat Pulau. She talked enthusiastically about the impact she saw first hand from some of the TLF alumni who joined her organization. Our graduates include Arman from Bone, South Sulawesi who currently manages Tanah Pusaka Farm, Dirman Sampulawa who currently focuses on managing his Hydroponic business, and Wiguna who continues his college education and manages his agricultural business. Seeing this amazing success convinced Sahabat Pulau to continue to collaborate with TLF to advance young people throughout the country.

Aline is the treasurer and a volunteer at Sahabat Pulau. She talked enthusiastically about the impact she saw first hand from some of the TLF alumni who joined her organization.

Aline adalah bendahara dan relawan di Sahabat Pulau. Dia berbicara dengan antusias tentang dampak yang dia lihat secara langsung dari beberapa alumni TLF yang bergabung dengan organisasinya.



A circular portrait of a man with short dark hair, wearing a purple t-shirt with a graphic on it. Below the portrait is the name "Arto" and the title "FACILITATOR, MENTOR".

Do what you can do now! If you achieve success then you will be happy, but if you face failure then you will also learn from that failure.

Lakukanlah apa yang kamu bisa lakukan saat ini! Kalau Anda meraih kesuksesan maka anda akan berbahagia, kalau Anda menghadapi kegagalan maka anda akan belajar dari kegagalan.



CONTRIBUTOR AND ALUMNI TESTIMONY



WIGUNA SAID

"If talking about real change, strengthening culture, empowering youth, social cohesion, TLF is the right place for that. Thanks to TLF for the self-confidence that they have given to me, so that I can change to be better than before."

"Jika berbicara tentang perubahan yang nyata, penguatan budaya, pemberdayaan pemuda, kohesi sosial, TLF adalah tempat yang tepat untuk itu. Terima kasih kepada TLF atas kepercayaan diri yang telah mereka berikan kepada saya, sehingga saya dapat berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya."

Aline also emphasized that Sahabat Pulau is committed to continuing to send young people from all over Indonesia so that they can get a second chance to achieve their dreams. Because there are still many young people with great potential in remote areas, the TLF program is a perfect not-to-be-missed opportunity for them.

"If talking about real change, strengthening culture, empowering youth, social cohesion, TLF is the right place for that. Thanks to TLF for the self-confidence that they have given to me, so that I can change to be better than before. With TLF, I have the courage to dream of being better than I was, and I wish TLF continued success." said Wiguna Jaelawijaya, Batch 23, Alumni from Sahabat Pulau.

We are very grateful to the partners and alumni who are very enthusiastic about finding and sending young people. Without their help, we could not run this program.

Aline juga menegaskan bahwa Sahabat Pulau berkomitmen untuk terus mengirimkan anak-anak muda dari seluruh Indonesia agar bisa mendapatkan kesempatan kedua untuk meraih mimpiya. Karena masih banyak anak muda yang memiliki potensi besar di daerah terpencil, program TLF merupakan kesempatan yang tidak boleh dilewatkan bagi mereka.

"Jika berbicara tentang perubahan yang nyata, penguatan budaya, pemberdayaan pemuda, kohesi sosial...TLF adalah tempat yang tepat untuk itu. Terima kasih kepada TLF atas kepercayaan diri yang telah mereka berikan kepada saya, sehingga saya dapat berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dengan TLF saya berani bermimpi untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya, dan semoga TLF sukses selamanya" kata Wiguna Jaelawijaya, Batch 23, Alumni dari Sahabat Pulau.

Kami sangat berterima kasih kepada para mitra dan alumni yang sangat antusias mencari dan mengirimkan anak-anak muda. Tanpa bantuan mereka, kami tidak dapat menjalankan program ini.



Hussain
INTERNSHIP

The higher you climb, the more your success depends on making other people successful and happy. Help others to also achieve more by supporting and giving opportunities to improve and develop their confidence, abilities, skills and lifestyle to bring positive changes and happiness that they never thought possible.

Semakin tinggi Anda mendaki, semakin kesuksesan Anda membuat orang lain sukses dan bahagia, membantu orang mencapai lebih dari yang mereka kira. Dengan mendukung dan memberi kesempatan untuk meningkatkan dan mengembangkan kepercayaan diri, kemampuan, keterampilan dan gaya hidup mereka untuk membawa perubahan positif dan kebahagiaan yang tidak pernah mereka bayangkan sebelumnya.



A Fresh New Face FOR OUR LEARNING FARM

Wajah Baru yang Segar untuk The Learning Farm



We have had two challenging years. However, we did not just want to survive during the pandemic, we wanted to use the opportunity to thrive and do even better than we did before.

We have started to build towards greater sustainability, and to improve the facilities for our students and teachers.

We added a Hydroponic facility which we called "TLF Hydroponic House". This Hydroponic Griya building was originally a compost house made of bamboo. Then we built a new facility using light

Kami menjalani dua tahun yang penuh tantangan. Namun, kami tidak hanya ingin bertahan selama pandemi, kami ingin menggunakan kesempatan untuk berkembang dan melakukan hal-hal yang lebih baik dari sebelumnya.

Kami telah mulai menuju pembangunan keberlanjutan yang lebih besar, dan meningkatkan fasilitas untuk siswa dan staff kami.

Kami menambahkan fasilitas Hidroponik yang kami sebut "Griya Hidroponik TLF". Bangunan Griya Hidroponik ini awalnya merupakan rumah kompos yang terbuat dari bambu. Kemudian

steel material. It is hoped that this facility can increase vegetable sales, but it is built mainly to increase students' knowledge about various types of hydroponic planting systems.

Then, we continued with the repair of the main building and dormitories. We repainted our building with help of ex-board member Deborah Iskandar. She kindly connected us to PT. JOTUN Indonesia (the largest paint provider in Indonesia) who so generously provided free paint for all TLF buildings. Students and staff helped with this painting.

kami membangun fasilitas baru dengan menggunakan material baja ringan. Diharapkan fasilitas ini dapat meningkatkan penjualan sayuran, namun utamanya ini dibangun untuk menambah pengetahuan siswa tentang berbagai jenis sistem tanam hidroponik.

Kemudian dilanjutkan dengan perbaikan gedung utama dan asrama. Kami mengecat ulang gedung kami dengan bantuan mantan anggota dewan Pembina yaitu Ibu Deborah Iskandar. Beliau dengan baik hati menghubungkan kami dengan PT. JOTUN Indonesia (penyedia cat terbesar di Indonesia) yang dengan murah hati memberikan cat gratis untuk semua bangunan TLF. Siswa dan staf bersama-sama membantu pengecatan.



Hydroponics TLF
Griya is a brand-new
facility for students
to learn more about
hydroponics.

The repainted TLF building was made possible by Mrs. Deborah Iskandar and PT. JOTUN Indonesia. And has been in maintenance with the help and support of Ibu Amelia, the owner of PT. Focusindo Asia Pacific.

"TLF is family, we care for each other, the students and the staff support each other, that is why we managed to stay safe amid the pandemic, with no Covid positive case."

TLF adalah keluarga, kami saling peduli, siswa dan staf saling mendukung, itulah sebabnya kami berhasil tetap aman di tengah pandemi, tanpa kasus positif Covid.





Dino Johannes,
a kind and wonderful young Dutchman, raised funds for the TLF water project by cycling from Rotterdam - Netherland to Rome - Italy.



◀ TLF Water Project (Tank Water Transit and Piping), funded by a Dino Johannes' fundraiser.

◀ Traditional Pergola, made of bamboo and not fragile,



The handover of assistance from Ibu Amelia as the owner of PT. Focusindo Asia Pacific.

However, the unexpected came by surprise. We had a fairly severe natural event, with rainstorms and strong winds damaging and leaking the roofs of our main building and the boys' dormitory. Thankfully the timing was perfect, the owner of PT. Focusindo Asia Pacific provided financial support to repair the damage.

Then, we had a problem with our irrigation. We would run out of water during the dry season, or the water would be cloudy and difficult to extract. This had an impact on both our dormitory and garden needs. Our farm's well was too far away and required the force of a powerful pump. However, in August a heroic young man took the initiative to raise funds by cycling in mainland Europe. His name is Dino Johannes. He cycled from Rotterdam in Holland, to

Namun, hal yang tak terduga datang secara mengejutkan. Kami mengalami kejadian bencana alam yang cukup parah dengan hujan badai dan angin kencang menyebabkan atap gedung utama kami dan asrama putra rusak serta bocor. Tetapi kami bersyukur dengan waktu yang tepat, dimana pemilik PT. Focusindo Asia Pasifik memberikan dukungan finansial untuk memperbaiki kerusakan tersebut.

Kemudian, kami memiliki masalah dengan pengairan kami. Kami selalu kehabisan air selama musim kemarau, atau air akan keruh dan sulit untuk diambil. Ini berdampak pada kebutuhan asrama dan kebun kami. Sumur kami terlalu jauh dan membutuhkan kekuatan pompa yang kuat. Namun, pada bulan Agustus seorang pemuda yang heroik berinisiatif menggalang dana dengan bersepeda di daratan Eropa. Namanya Dino Johannes. Dia bersepeda

Rome in Italy. Dino was able to collect 2500 Euros (Rp 41 million) and donated it to our water project, allowing us to purchase the pipes and transit tanks, and pay for the work required to fix our water woes.

Finally, on the other side of our farm, the traditional bamboo pergola we used for studying in the middle of the garden and as a resting place during our garden activities was becoming frail and, frankly, dangerous. We turned the traditional bamboo pergola into a gazebo made of strong materials. We had guests from a women's community and one of the members, Ibu Fanny Pangajow spontaneously and generously provided financial support for the construction of the gazebo. This gazebo will occupy a comfortable learning center in the middle of the garden and serve as a resting place during exhausting farm activities, a place to take shelter, and even a place to simply have fun. This gazebo will be a multifunctional place for TLF, both for students and for visitors.

We hope that the improvements and additions to this facility will last for a long time. With this, students will study comfortably. Thank you to all of our Partners, Volunteers, and Donors who support and encourage us for the sustainability of The Learning Farm program.



▲ Multifunctional Gazebo, a comfortable learning center in the middle of the farm.

► Handing over the gazebo project donation from Ibu Fanny Pangajow.

dari Rotterdam - Belanda, ke Roma - Italia. Dino berhasil mengumpulkan 2.500 Euro (Rp 41 juta) dan menyumbangkannya ke proyek air kami, dan kami dapat membeli pipa dan tangki transit serta membayar jasa yang diperlukan untuk memperbaiki masalah air kami.

Lalu di sisi lain kebun kami, saung bambu yang digunakan untuk belajar di tengah kebun dan sebagai tempat istirahat selama kegiatan kebun kami juga semakin rapuh dan menjadi berbahaya. Kami mengubah saung bambu tersebut menjadi gazebo yang terbuat dari bahan yang lebih kuat. Kemudian, kami kedatangan tamu dari komunitas perempuan dan salah satu anggotanya adalah Ibu Fanny Pangajow yang secara spontan dan murah hati memberikan dukungan dana untuk pembangunan gazebo. Gazebo ini sebagai tempat belajar yang nyaman di tengah taman dan berfungsi sebagai tempat peristirahatan selama aktivitas kebun yang melelahkan, tempat berteduh, bahkan tempat untuk sekedar bersenang-senang. Gazebo ini akan menjadi tempat multifungsi untuk TLF, baik untuk pelajar maupun siapa saja yang berkunjung ke TLF.

Kami berharap perbaikan dan penambahan fasilitas ini dapat di pakai dalam jangka waktu yang panjang. Dengan ini, siswa akan belajar dengan nyaman. Terima kasih kepada semua Mitra, Relawan, dan Donatur kami yang mendukung serta mendorong kami untuk keberlanjutan program The Learning Farm.

We hope that the improvements and additions to this facility will last for a long time.

Kami berharap perbaikan dan penambahan fasilitas ini dapat di pakai dalam jangka waktu yang panjang.





Vesteur
FACILITATOR, MENTOR

The Learning Farm is like a rice barn, a place where rice is prepared to ripen and ready for consumption. Rice is like a young generation that is ready to achieve true success.

The Learning Farm diibaratkan seperti lumbung padi, tempat dimana padi disiapkan untuk matang dan siap di konsumsi. Padi itu adalah generasi muda yang siap untuk di daya gunakan dan siap untuk meraih kesuksesan sejati.



THE LEARNING FARM

Audit Report 2021





The Learning Farm
Yayasan Karang Widya
Kp. Rawa Benceuh, Desa Kawungluwuk, Pacet, Cianjur
Phone : 0263-2580036, www.thelearningfarm.com
E mail : thelearningfarm@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PENGURUS
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
YAYASAN KARANG WIDYA**

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Laksmi Djuwita
Alamat Rumah : Jl. Cisanggiri IV no. 21
Kebayoran Baru,
Jakarta Selatan
Alamat Yayasan : Kampung Rawa Benceuh RT 04/09
Desa Kawungluwuk, Kecamatan Sukaresmi,
Kabupaten Cianjur,
Provinsi Jawa Barat
Telepon : (0263) 514840
Jabatan : Ketua Pengurus

Untuk dan atas nama YAYASAN KARANG WIDYA menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan YAYASAN KARANG WIDYA;
2. Laporan keuangan YAYASAN KARANG WIDYA tanggal 31 Desember 2021 telah disusun dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35 di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan YAYASAN KARANG WIDYA telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan YAYASAN KARANG WIDYA tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
c. Semua dokumen transaksi, catatan keuangan dan pembukuan serta dokumen pendukung telah lengkap disusun dan disimpan oleh YAYASAN KARANG WIDYA sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal, pencegahan dan penanggulangan kecurangan, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang relevan bagi YAYASAN KARANG WIDYA.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 30 Maret 2022

Laksmi Djuwita
Ketua Pengurus

KANTOR AKUNTAN PUBLIK
MRA
Meidina . Ratna
Izin Usaha No. : KMK-1030/KM.I/2012
No. : 00005/2.0924/AU.2/05/0031-2/1/V/2022

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Kepada yang terhormat,
Pengurus
YAYASAN KARANG WIDYA
di
Jakarta.

Kami telah mengaudit laporan keuangan Yayasan Karang Widya ("Yayasan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Pengurus atas Laporan Keuangan

Pengurus bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35 tentang "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba", serta atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan Yayasan untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Yayasan. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh pengurus, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Laporan Auditor Independen (Lanjutan)

No. : 00005/2.0924/AU.2/05/0031-2/1/V/2022

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Yayasan Karang Widya tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35 di Indonesia.



Dra. Ratna Herawati, CPA
Izin Akuntan Publik No. : AP.0031

Jakarta, 30 Maret 2022



00005

YAYASAN KARANG WIDYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah)

Catatan	2021	2020
ASET		
Aset Lancar		
Kas dan Setara Kas	3.d, 4	592.814.471
Piutang Usaha	3.e, 5	30.655.950
Biaya Dibayar Di Muka	3.f, 6	1.444.433
Total Aset Lancar		624.914.854
		238.370.463
Aset Tidak Lancar		
Aset Tetap	3.g, 7	2.972.357.523
Total Aset Tidak Lancar		2.972.357.523
		3.180.467.459
TOTAL ASET		3.597.272.377
		3.418.837.922
LIABILITAS		
Liabilitas Jangka Pendek		
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	8	479.970.000
Utang Pajak	3.i, 9.a	0
Pendapatan Diterima di Muka	10	1.735.483
Total Liabilitas Jangka Pendek		486.414.243
		611.705.483
Total Liabilitas		486.414.243
		611.705.483
ASET NETO		
Tanpa Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya	3.k, 11	3.092.861.870
Dengan Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya	3.k, 12	17.996.264
Total Aset Neto		3.110.858.134
		2.807.132.439
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO		3.597.272.377
		3.418.837.922

YAYASAN KARANG WIDYA
LAPORAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah)

	Catatan	2021	2020
TANPA PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA			
Pendapatan			
Founding Partners		876.657.598	866.527.360
Scholarship (Beasiswa)		28.991.187	286.560.000
Bantuan Covid		0	194.938.345
Donasi Lainnya		1.687.107.707	201.060.107
Pendapatan Lain-lain		622.899.561	535.256.486
Total Pendapatan	13	3.215.656.053	2.084.342.298
Beban			
Beban Penjualan		200.126.318	180.778.196
Beban Karyawan		1.021.064.782	1.071.716.823
Training dan Rekrutmen		937.661.697	812.135.490
Beban Langsung Lainnya		103.178.179	73.761.661
Beban Non Rekrutmen		206.471.453	100.013.141
Beban Penyusutan		365.187.061	473.246.364
Beban Lain-lain		96.237.132	2.325.327
Total Beban	14	2.929.926.622	2.713.977.002
Surplus (Defisit)		285.729.431	(629.634.704)
DENGAN PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA			
Pendapatan	15	138.879.500	405.725.900
Beban	16	(120.883.236)	(221.205.000)
Surplus		17.996.264	184.520.900
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
PAJAK PENGHASILAN		0	0
TOTAL SURPLUS (DEFISIT) PENGHASILAN KOMPREHENSIF	9.b	303.725.695	(445.113.804)

YAYASAN KARANG WIDYA
LAPORAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah)

	Catatan	2021	2020
ASET NETO TANPA PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA			
Saldo Awal			
Penyesuaian Aset Neto Dengan Pembatasan		2.807.132.439	3.252.246.243
Surplus (Defisit) Tahun Berjalan		0	0
Saldo Akhir		285.729.431	(629.634.704)
		3.092.861.870	2.622.611.539
ASET NETO DENGAN PEMBATASAN PEMBERI SUMBER DAYA			
Saldo Awal		184.520.900	0
Reklasifikasi		(184.520.900)	0
Surplus Tahun Berjalan		17.996.264	184.520.900
Saldo Akhir		17.996.264	184.520.900
TOTAL ASET NETO		3.110.858.134	2.807.132.439

YAYASAN KARANG WIDYA
LAPORAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah)

Catatan	2021	2020
AKTIVITAS OPERASI		
Rekonsiliasi surplus (defisit) menjadi kas neto dari / yang (digunakan untuk) aktivitas operasi:		
Surplus / (Defisit)	303.725.695	(445.113.804)
menjadi kas neto yang diterima dari /(digunakan untuk) aktivitas operasi :		
Beban Penyusutan Aset Tetap	365.187.061	473.246.364
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	0	(1.795.833)
(Kenaikan)/Penurunan Piutang Usaha	(18.046.650)	30.353.033
Penurunan/(Kenaikan) Biaya Dibayar Di Muka	206.915	(725.733)
Kenaikan Pendapatan Diterima Di Muka	6.444.243	0
(Penurunan) Utang Pajak	(1.735.483)	(3.598.958)
(Penurunan) Biaya Yang Masih Harus Dibayar	(130.000.000)	(130.000.000)
Kas neto yang diterima dari / (digunakan untuk) aktivitas operasi	525.781.781	(77.634.931)
AKTIVITAS INVESTASI		
Penambahan Aset Tetap	7	(157.077.125)
Pengurangan Aset Tetap	7	0
Kas neto yang (digunakan untuk)/diterima dari Aktivitas Investasi	(157.077.125)	44.796.500
KENAIKAN/(PENURUNAN) NETO DALAM KAS DAN SETARA KAS		
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		368.704.656
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	4	(32.838.431)
	592.814.471	224.109.815



THE LEARNING FARM

Kampung Rawa Benceuh, Desa Kawung Luwuk
Kecamatan Sukaresmi, Kabupaten Cianjur
West Java, Indonesia 43254

 +62 263 2580036

 @thelearningfarm.idn

 The Learning Farm Indonesia

 pr.thelearningfarm@gmail.com, directorlf@gmail.com

www.thelearningfarm.com

Donate:

Bank Name : Bank Central Asia
Bank Account : 537 532 3718
Account Name : Yayasan Karang Widya
SWIFT Code : CENAIDJA

Creative Support:

jivvas*

www.jivvas.com